

## Semua Wajib Pakai Masker!

Jangan pernah lepas saat bertemu orang lain.



# Presiden Jokowi Minta Masyarakat Tak Panik Pasca Masuknya Omicron

**JAKARTA** - Presiden Joko Widodo meminta masyarakat tidak panik setelah pengumuman adanya virus COVID-19 varian Omicron (B.1.1.529) di Indonesia.

"Waspada penting, tapi jangan perkembangan ini membuat kita panik," kata Presiden Jokowi di Jakarta sebagaimana tayangan dalam kanal Youtube Sekretariat Presiden pada Kamis (16/12).

Kamis, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengumumkan kasus pertama COVID-19 varian Omicron di Indonesia. Kasus Omicron tersebut ditemukan pada seorang pekerja pembersih di Wisma Atlet yang berawal dari temuan tiga pekerja di lokasi tersebut terdeteksi positif COVID-19.

"Sejauh ini varian Omicron belum menunjukkan karakter yang membahayakan nyawa pasien, terutama pasien-pasien yang sudah mendapatkan vaksin," tambah Presiden.

Presiden Jokowi pun meminta agar masyarakat agar

segera mendaftarkan diri untuk divaksin. "Oleh sebab itu saya minta kepada warga yang belum mendapatkan dua kali vaksin, apalagi yang sama sekali belum divaksin segera mendaftarkan fasilitas-fasilitas kesehatan untuk mendapatkan vaksin," tambah Presiden.

Selain itu, Presiden Jokowi berharap agar masyarakat tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan disiplin. "Meski situasi di dalam negeri sudah mendekati normal, saudara-saudara semua jangan kendor menerapkan protokol kesehatan, tetap memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan," tegas Presiden.

Kepala Negara juga meminta agar pemerintah daerah mengencakan testing dan 'tracing' kontak erat. "Agar digencarkan lagi, ditingkatkan lagi," kata Pre-



ANTARA/Desca Lidya Natalia

Tangkapan layar pernyataan Presiden Joko Widodo dalam video di kanal Youtube Sekretariat Presiden, Kamis (16/12).

siden.

Sebelumnya, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan tiga orang pekerja di Wisma Atlet diketahui terkonfirmasi positif COVID-19 pada 8 Desember 2021 kemudian pada 10 Desember 2021 dilakukan 'whole genome sequencing' dan pada 15 Desember 2021 diketahui salah satu dari tiga sample adalah Omicron.

Pekerja dengan virus Omicron tersebut menurut Budi Gunadi tidak mengalami gejala. Selain satu ka-

sus yang telah terkonfirmasi Omicron, Menkes juga mengungkapkan 5 kasus kemungkinan varian Omicron. Dua kasus di antaranya sedang melakukan karantina di Wisma Atlet yaitu Warga Negara Indonesia yang baru kembali dari Amerika Serikat dan Inggris.

Sementara tiga orang lainnya adalah Warga Negara Asing asal China yang berkunjung ke Manado. Ketiganya saat ini melakukan karantina di Manado, Sulawesi Utara. (ANTARA)

## Vaksinasi Anak 6-11 Tahun di Yogyakarta Direncanakan Dimulai Sabtu

**YOGYAKARTA**

- Pelaksanaan vaksinasi untuk anak usia 6-11 tahun di Kota Yogyakarta direncanakan dimulai pada Sabtu (18/12) dengan sekitar 39.000 anak yang akan menjadi sasaran vaksinasi.

"Istilahnya, pada akhir pekan nanti dilakukan 'kick-off' vaksinasi untuk anak dari DIY yang bekerja sama dengan kami di Kota Yogyakarta," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta drg Emma Rahmi Aryani di Yogyakarta, Kamis (16/12).

Menurut dia, teknis pelaksanaan vaksinasi untuk anak masih terus dimatangkan agar seluruh prosesnya bisa dilaksanakan dengan baik, begitu pula dengan pemilihan lokasi pelaksanaan yang hingga saat ini juga belum diputuskan

Setelah 'kick-off' akan dilanjutkan dengan pelaksanaan vaksinasi yang rencananya digelar di sekolah yang diampu oleh petugas puskesmas di tiap wilayah sesuai lokasi sekolah.

"Kami dari Dinas Kesehatan akan membantu menurunkan personel jika di wilayah kerja sebuah puskesmas terdapat banyak sekolah. Nanti kami bantu personel dan relawan. Bisa juga menurunkan petugas dari rumah sakit atau klinik," katanya.

Vaksin yang akan digunakan untuk vaksinasi adalah Sinovac sesuai aturan



ANTARA/Eka AR

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta drg Emma Rahmi Aryani.

dari Kementerian Kesehatan.

"Meskipun efek samping vaksin Sinovac ini cenderung ringan, tetapi kami tetap harus mengantisipasi berbagai potensi kejadian iktan pascaimunisasi (KIPI) karena bagaimanapun juga yang mendapat vaksinasi adalah anak-anak," katanya.

Selain itu, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta juga meminta sekolah

untuk membantu memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait rencana vaksinasi kepada anak 6-11 tahun. "Tentunya, orang tua dan wali murid juga harus diberikan sosialisasi agar bisa memberikan pemahaman dan pendampingan kepada anak untuk mengikuti vaksinasi COVID-19," kata Emma Rahmi Aryani.

Sedangkan Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Dedi Budiono mengatakan sudah menyerahkan data siswa 6-11 tahun dari seluruh sekolah di Yogyakarta yang akan menjadi sasaran vaksinasi.

"Awalnya ada sekitar 42.000 anak dari kelas 1 sampai kelas 6. Tetapi, ada beberapa anak kelas 6 yang sudah memenuhi syarat vaksin karena berusia 12 tahun. Makanya, datanya dimungkinkan berkurang," katanya. (ANTARA)

## Wapres Minta Pemda Waspada Omicron

**JAKARTA** - Wakil Presiden Ma'ruf Amin meminta seluruh pemerintah daerah untuk melakukan persiapan dengan meningkatkan kewaspadaan terkait masuknya varian baru SARS-CoV-2 jenis B.1.1.529 atau Omicron.

"Kita harus waspada ya, sejak awal kita sudah wanti-wanti bahwa kita jangan sampai seperti negara-negara lain, Eropa, bahkan juga India, juga Singapura; semuanya itu kami tutup, jangan sampai masuk ke sini (Indonesia). Nah, ini berarti



ANTARA/HO-BPMI Setwapres/pri

Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin.

ada," kata Wapres di Surabaya, Kamis (16/12).

Wapres mengingatkan kepada seluruh jajaran pemda

untuk segera melakukan langkah antisipatif supaya varian tersebut tidak menyebar ke masyarakat di seluruh daerah.

Selain itu, Wapres juga meminta percepatan vaksinasi kepada seluruh masyarakat di daerah. "Semua pemda harus melakukan persiapan untuk pencegahannya. Jangan sampai masuk ke daerah-daerah, antisipasi. Kita tidak ingin seperti (penularan varian) Delta lagi, vaksinasi terus disegerakan, dipercepat untuk masyarakat," tegasnya. (ANTARA)

## Binda DIY Genjot Vaksinasi di Kecamatan yang Capaiannya Rendah

**YOGYAKARTA** - Badan Intelijen Negara Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Binda DIY), menggenjot pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di wilayah kecamatan Kabupaten Sleman yang capaian program pemberian vaksin untuk membantu sistem kekebalan imunitas tersebut masih rendah.

"Di Kecamatan Tempel itu terendah vaksinasinya di Sleman, makanya dari kemarin kita genjot, kita langsung ke lapangan, semoga sudah tidak lagi terendah," kata Koordinator Vaksinasi Binda DIY Adi Riyanto di sela meninjau vaksinasi COVID-19 di Desa Mororejo, Sleman, DIY, Kamis (16/12).

Menurut dia, kegiatan vaksinasi oleh BIN DIY kolaborasi dengan pemerintah daerah setempat dilaksanakan setiap hari, dan pada Kamis 16 Desember ini masuk di Kecamatan Tempel dengan dua lokasi yaitu di Balai Desa Mororejo dan Balai Desa Banyurejo untuk masyarakat umum.

Adi mengatakan, pekan sebelumnya pihaknya bersama Puskesmas setempat juga melakukan vaksinasi door to door atau dari rumah ke rumah di wilayah Desa Banyurejo, dikarenakan ada permintaan dari Puskesmas dan perangkat desa.

"Untuk vaksinasi hari ini Pfizer, dan Sinovac untuk dosis yang kedua, dengan sasaran 300 orang di Mororejo dan di

Banyurejo 650 orang. Ini untuk mengejar angka paling tidak 80 persen di Tempel ini, karena mungkin sekarang masih sekitar 78 persen," katanya.

Menurut dia, capaian vaksinasi di Tempel sebenarnya sudah dapat memenuhi untuk herd immunity karena di atas 70 persen, namun masih perlu digenjot dikarenakan capaian rata-rata vaksinasi tingkat kecamatan sudah 90 persen, dan di Sleman sendiri sudah 92 persen. "Semoga di akhir-akhir ini sudah mencakup 80 persen di Tempel ini, karena memang vaksin yang untuk anak-anak itu di wilayah DIY serentak akan dimulai pada 18 Desember yang dimulai di GOR

Amongrogo Yogyakarta," katanya.

Dia mengatakan, terkait vaksinasi pada anak usia 6-11 tahun, sebetulnya dari Presiden menginstruksikan bisa dilaksanakan pada 14 Desember, akan tetapi lembaganya mengikuti kebijakan dari Pemprov DIY yang dimulai pada 18 Desember.

"Untuk kuota vaksinasi anak kita mengikuti dari Pemda, kalau besok 18 Desember itu kan tiga SD digabung di SD Pangukan sekitar 450 siswa. Kemudian akan dilakukan massal itu setelah 2 atau 3 Januari 2022, misal per titik itu maksimal 1.500 anak," katanya. (ANTARA)



ANTARA/Hery Sidik

Vaksinasi COVID-19 bagi masyarakat oleh Binda DIY kolaborasi dengan Dinas Kesehatan di Balai Desa Mororejo, Kabupaten Sleman, DIY, Kamis (16/12).

## Banyumas Mulai Berikan Vaksin COVID-19 untuk Anak Usia 6-11 Tahun

**BANYUMAS** - Pemerintah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, melalui Dinas Kesehatan setempat mulai memberikan vaksin COVID-19 untuk anak-anak berusia 6-11 tahun, sebagai upaya untuk memberikan kekebalan terhadap virus corona.

Kepala Dinkes Kabupaten Banyumas, Sadiyanto dalam keterangannya disela-sela peluncuran vaksinasi bagi anak usia 6-11 tahun dilakukan Bupati Banyumas Achmad Husein di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama, Desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kamis (16/12).

"Peluncuran vaksinasi bagi anak berusia 6-11 tahun itu dilaksanakan bersamaan dengan serbuan 1.000 vaksin

untuk masyarakat Banjarparakan," katanya.

Ia mengatakan vaksinasi bagi anak-anak tersebut dilaksanakan berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Corona Virus Disease 2021 Pada Saat Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022.

Selain itu, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Bagi Anak Usia 6 (Enam) Sampai Dengan 11 (Sebelas) Tahun.

"Maka pelaksanaan vaksinasi pada hari ini (16/12) adalah instruksi dari pusat. Alasan kenapa anak usia 6-11

tahun menjadi sasaran vaksinasi adalah karena kasus COVID-19 pada anak-anak usia 6-11 tahun kurang lebih 10 persen, sehingga cukup banyak," katanya.

Sadiyanto mengatakan kegiatan vaksinasi di Desa Banjarparakan menjadi penunjang karena warga setempat yang telah divaksin belum melebihi 1.000 orang.

Sementara itu, Bupati Banyumas Achmad Husein mengharapkan setelah peluncuran pada hari Kamis (16/12), vaksinasi untuk anak 6-11 tahun harus terus dilaksanakan hingga tuntas. "Saya harap tidak hanya sampai di sini, tapi terus ada dan berlanjut sampai selesai 100 persen," katanya. (ANTARA)

### WAKSINASI COVID-19 ANAK 6-11 TAHUN DIPERCEPAT

Pemberian vaksin COVID-19 untuk anak usia 6-11 tahun dimulai lebih cepat pada 14 Desember 2021 secara bertahap untuk mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka yang aman.

#### PEMBERIAN VAKSIN



#### Wilayah tahap awal

115 kabupaten/kota di 19 provinsi, yakni Bali, Banten, Bengkulu, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara.

#### PELAKSANAAN VAKSINASI ANAK 6-11 TAHUN

- Pencatatan hasil layanan dalam aplikasi Pcare Vaksinasi (kategori anak).
- Peserta vaksinasi harus membawa kartu keluarga atau dokumen yang mencantumkan NIK anak.
- Diintegrasikan dengan kegiatan imunisasi rutin dan/atau tambahan.

#### PERSIAPAN ANAK SEBELUM VAKSINASI

- Pastikan anak istirahat yang cukup.
- Edukasi anak terkait vaksinasi COVID-19.
- Pastikan anak dalam kondisi sehat.

"Pelaksanaan vaksinasi anak usia 6-11 tahun ini bisa mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung bisa berjalan dengan aman dan terlindungi."



Dante Sakhono Harbuwono  
Wakil Menteri Kesehatan RI